

## Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usaha Budidaya Burung Walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas

Rosyidah Rachman<sup>1\*</sup>, Nining Sudiarty<sup>2</sup>, Ismawati<sup>3</sup>, Novi Kadewi Sumbawati<sup>3</sup>, Stevanus Hun<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Samawa/Manajemen, Sumbawa Besar, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Samawa/Keuangan Perbankan, Sumbawa Besar, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Samawa/Ekonomi Pembangunan, Sumbawa Besar, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : [rossyirachman@gmail.com](mailto:rossyirachman@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis pendapatan rumah tangga usaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan rumah tangga khususnya di dalam proses usaha pembudidayaan burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri dengan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Variabel mandiri yang dimaksud adalah pendapatan rumah tangga pada usaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas tahun 2015-2018, yang terdiri dari pendapatan, penerimaan usaha serta biaya usaha. Partisipan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas yang berjumlah 15 orang. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis pendapatan usaha dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga usaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas mengalami peningkatan pada setiap tahunnya sejak tahun 2015 hingga tahun 2018. Peningkatan tersebut bersifat fluktuatif. Rata-rata pendapatan pengusaha budidaya burung walet tahun 2015 adalah sebesar Rp. 60.000.000,-, sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp. 108.000.000,-, atau mengalami peningkatan sebesar 80%. Pada tahun 2017, total pendapatan usaha budidaya burung walet sebesar Rp. 120.000.000,- atau mengalami peningkatan sebesar 11,11% dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 140.000.000,- atau mengalami peningkatan sebesar 16,67%.

Kata Kunci : Pendapatan usaha, penerimaan usaha, biaya usaha.

### PENDAHULUAN

Proses pembangunan di Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan dalam mencapai kesejahteraan. Indonesia dikenal memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam pemanfaatan potensi tersebut dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Salah satu sumberdaya potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi terutama pada pasar ekspor adalah burung walet. Burung walet sebagai salah satu sumberdaya hayati memiliki nilai yang tinggi, baik dari ekologi fauna maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan estetika. Sarang burung walet merupakan salah satu makanan yang terkenal di dunia. Sarang burung walet dipercaya memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia, antara lain berguna untuk memperkuat kerja organ-organ tubuh terutama paru-paru, meningkatkan daya kerja syaraf, memperbaiki pencernaan, mengobati muntah darah, sakit batuk, kanker, menjaga vitalitas, meningkatkan daya tahan tubuh dan memperbarui sel-sel tubuh yang rusak.

Orang Cina sejak ratusan abad yang lalu dikenal sebagai ahli di bidang pengobatan, terutama pengobatan alternative. Berbagai ramuan tradisional yang dijual oleh para shinse cukup laris dan salah satu bahan baku yang digunakan untuk membuat ramuan tersebut adalah sarang burung walet. Sarang burung walet ini diyakini sebagai *food supplement* yang berkhasiat tinggi untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

Burung walet memiliki banyak jenis, diantaranya *collocaliamarginata*, *collocalia esculenta*, *collocalia brevirostis*, *collocalia vanikorensis*, *collocalia fuciphaga*, *collocalia troglodytes*,

*collocaliamaxima* dan lain-lain. Namun, jenis yang paling banyak dibudidayakan adalah *collocalia fuciphaga*, *collocaliamaxima* (walet hitam) dan *collocalia esculenta* (burung seriti).

Burung walet secara alamiah membangun sarangnya di gua-gua dalam hutan dan gua-gua yang berada dipinggir-pinggir laut. Namun saat ini, burung walet banyak dibudidayakan dengan cara membangun habitat buatan pada bangunan atau gedung untuk burung walet membangun sarangnya. Sarang burung walet merupakan hasil dari air liur burung walet. Karena manfaatnya yang sangat berkhasiat untuk kesehatan, maka sarang burung walet memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga tidaklah mengherankan jika harganya sangat mahal. Hal tersebut menyebabkan perkembangan usaha ini sangat pesat dibuktikan dengan banyaknya usaha budidaya burung walet yang muncul diberbagai wilayah, tidak terkecuali di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas.

Perkembangan usaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas sangat pesat. Sejak tahun 2014 hingga saat ini, telah terdapat 15 pengusaha yang menggeluti usaha tersebut sebagai sumber pendapatan. Hal itu didukung oleh topologi Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas yang berbukit-bukit dan masih memiliki banyak lahan kosong yang jauh dari keramaian pemukiman sehingga sangat potensial untuk usaha budidaya burung walet.

Setiap usaha yang dijalankan, tidak terkecuali usaha budidaya burung walet tidak terlepas dari berbagai resiko. Salah satu tantangannya adalah pengusaha budidaya burung walet harus pandai mengelola rumah walet agar tetap betah dihuni oleh walet untuk membangun sarangnya. Biaya membuat rumah walet cukup mahal sehingga dibutuhkan modal besar. Selain itu pengusaha burung walet harus memiliki gambaran tentang analisis pendapatan usaha yang dijalankan, tidak hanya terbatas pada bagaimana memelihara dan membudidayakan burung walet hingga menghasilkan sarang sebagai hasil utama produksi, namun kondisi pasar tempat menjual hasil produksi juga harus dipertimbangkan sehingga pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas. Daerah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena perkembangan usaha budidaya burung walet di Daerah tersebut cukup pesat. Sejak tahun 2014 hingga saat ini, telah terdapat 15 pengusaha yang menggeluti usaha tersebut sebagai sumber pendapatan. Partisipan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas yang berjumlah 15 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri dengan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Variabel mandiri yang dimaksud adalah pendapatan rumah tangga pada usaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas tahun 2015-2018. Data pendapatan diperoleh langsung dari pemilik usaha budidaya burung walet melalui survey lapangan menggunakan metode wawancara.

### Teknik Analisis Data

Data pendapatan usaha budidaya burung walet dianalisis menggunakan teknik analisis pendapatan usaha. Menurut suryabrata (2000), pendapatan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd ( <i>Income</i> )	=	Pendapatan usaha
TR ( <i>Total Revenue</i> )	=	Total penerimaan
TC ( <i>Total cost</i> )	=	Total pengeluaran

Semakin besar selisih tersebut, maka pendapatan atau keuntungan yang diperoleh semakin tinggi, artinya bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Sebaliknya jika selisih tersebut semakin kecil menandakan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh semakin rendah, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak untuk dilanjutkan.

Sebelum menghitung pendapatan usaha, terlebih dahulu dilakukan perhitungan untuk mencari total penerimaan dan total biaya. Adapun rumus untuk menghitung penerimaan usaha adalah sebagai berikut.

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan

P (*Price*) = Harga jual

Q (*Quantity*) = Jumlah produksi

Sedangkan untuk menghitung total biaya produksi usaha digunakan rumus sebagai berikut.

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Total biaya

TVC (*Total Variabel Cost*) = Total biaya variabel

TFC (*Total Fixed Cost*) = Total biaya tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan rumah tangga khususnya di dalam proses usaha pembudidayaan burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas. Objek penelitian adalah pendapatan 15 pengusaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data dapat diketahui bahwa pendapatan rumah tangga usaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas mengalami peningkatan pada setiap tahunnya sejak tahun 2015 hingga tahun 2018. Peningkatan tersebut bersifat fluktuatif. Rata-rata pendapatan pengusaha budidaya burung walet tahun 2015 adalah sebesar Rp. 60.000.000,-, sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp. 108.000.000,-, atau mengalami peningkatan sebesar 80%. Pada tahun 2017, total pendapatan usaha budidaya burung walet sebesar Rp. 120.000.000,- atau mengalami peningkatan sebesar 11,11% dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 140.000.000,- atau mengalami peningkatan sebesar 16,67%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seiring perkembangan usaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas yang terus meningkat, sarang walet yang dihasilkan sebagai *output* utama produksi memiliki kualitas yang sangat baik sehingga harga jualnya pun tinggi. Hal tersebut berdampak terhadap peningkatan penerimaan pengusaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas.

Pendapatan usaha budidaya burung walet berdampak terhadap ekonomi pribadi, keluarga dan masyarakat. Dampaknya terhadap ekonomi pribadi, yaitu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, menambah penghasilan dari sebelumnya serta sebagai tunjangan untuk masa tua. Dampaknya terhadap ekonomi keluarga, yaitu dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, dapat membiayai anak-anak sekolah, sebagai modal untuk membangun rumah walet yang baru serta dapat dijadikan sebagai modal untuk membangun usaha baru. Dampaknya terhadap ekonomi masyarakat, yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja baru dan menambah penghasilan kepada masyarakat yang menerima zakat, infaq, dan sedekah.

Setiap usaha yang dijalankan, tidak terkecuali usaha budidaya burung walet tidak terlepas dari berbagai resiko. Salah satu tantangannya adalah pengusaha budidaya burung walet harus pandai mengelola rumah walet agar tetap betah dihuni oleh walet untuk membangun sarangnya. Biaya membuat rumah walet cukup mahal sehingga dibutuhkan modal besar. Selain itu pengusaha burung walet harus memiliki gambaran tentang analisis pendapatan usaha yang dijalankan, tidak hanya terbatas pada bagaimana memelihara dan membudidayakan burung walet hingga menghasilkan sarang sebagai hasil utama produksi, namun kondisi pasar tempat menjual hasil produksi juga harus dipertimbangkan sehingga pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Padalliah (2018) yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah. Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan pengusaha sarang burung walet di

Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah dapat dikategorikan menjadi dua, kategori pertama pendapatan tidak meningkat pertahunnya ada 1 orang dan kategori kedua pendapatan yang meningkat setiap tahunnya ada 9 orang.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga usaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas tahun mengalami peningkatan pada setiap tahunnya sejak tahun 2015 hingga tahun 2018. Peningkatan tersebut bersifat fluktuatif. Rata-rata pendapatan pengusaha budidaya burung walet tahun 2015 adalah sebesar Rp. 60.000.000,-, sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp. 108.000.000,-, atau mengalami peningkatan sebesar 80%. Pada tahun 2017, total pendapatan usaha budidaya burung walet sebesar Rp. 120.000.000,- atau mengalami peningkatan sebesar 11,11% dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 140.000.000,- atau mengalami peningkatan sebesar 16,67%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik usaha diharapkan dapat lebih memperhatikan perawatan rumah walet. Perawatan yang dimaksud adalah dengan memastikan keamanan kondisi sarang walet dari ancaman-ancaman predator dengan tetap mengutamakan ketenteraman lingkungan sebagai wujud kehidupan bermasyarakat.
2. Untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan dibutuhkan strategi yang tepat, salah satunya melalui promosi. Diharapkan pengusaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas dapat memanfaatkan berbagai media untuk promosi sehingga memungkinkannya memperoleh peningkatan penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibawa E. 2006. *Pengelolaan Rumah Walet*. Jogjakarta: Kanisius.
- Anonim. 2005. Kabupaten Grobogan Peluang dan Investasi. *On line at <http://simplified.com>* (diakses: 15 juli 2019).
- Anonim. 2006. Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Tata Guna Lahan. *On line at [http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem\\_informasi\\_geografis](http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_informasi_geografis)* (diakses: 15 juli 2019).
- Anonim. 2008. Walet Sapi. *On line at [http://id.wikipedia.org/wiki/Walet\\_Sapi](http://id.wikipedia.org/wiki/Walet_Sapi)* (diakses: 15 juli 2019).
- Anonim. 2009. *Panduan Lengkap Walet*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Anoraga, P. & J. Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, A. 2007. *Pedoman membangun Gedung Walet*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Brotodiharjo. R. 2005. Analisis Usaha Sarang Burung Walet Di Kota Sutrisno di Kelurahan Banjar Masin. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Boediono. 1990. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Charles, F. 2001. *Budidaya Rumah dan Sarang Walet*. Surabaya: Gitamedia Perss.
- Harizamrly. 2007. Peternakan Burung Layang-layang. *On line at <http://harizamrly.wordpress.com>* (diakses: 15 juli 2019).
- Marzuki, A 2008. *Meningkatkan produksi sarang burung walet berazas kelestarian*. Jakarta: Swadaya.
- Nazaruddin. 1998. *Sukses Merumahkan walet cet, 2*. Jakarta: Swadaya.
- Padalliah, Noor Aufa. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah. *Skripsi*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari.
- Whiendrata, H.S. 2011. *Jurus Jitu Budidaya Burung Walet*. Yogyakarta: Lily Publisher.